

Peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Ahmad Muhajir Salim Rambe

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

muhajirsr33@gmail.com

Abstrak:

Di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan terdapat Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang berdiri di tengah masyarakat. Dibentuknya majelis *ta'lim* ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam serta menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* terutama dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah dimana terdapat sebuah lingkungan sosial yang kurang sehat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu editing, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam praktik pembinaan keluarga sakinah terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan. 2) Upaya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir itu ada yang bersifat edukatif, preventif, dan kuratif. 3) Adanya hasil yang dirasakan masyarakat setelah diadakannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. 4) Adanya faktor internal dan eksternal terkait penghambat dan pendukung pembinaan keluarga sakinah.

Kata Kunci: Majelis *Ta'lim*; Pembinaan; Keluarga Sakinah.

Pendahuluan

Keluarga termasuk sebuah unit terkecil di tataran masyarakat, terbentuknya sebuah keluarga merupakan sebab terjadinya pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan dan dikukuhkan dengan akad. Di dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan dari pernikahan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Keluarga sakinah secara etimologi berarti hubungan suami istri yang dibentuk berdasarkan syari'at Islam, dengan tujuan menciptakan suasana yang harmonis, penuh akan kasih sayang dan dikelilingi rahmat Allah SWT dalam lingkungan keluarga.¹ Sebuah keluarga untuk sampai pada titik kesakinahan dalam rumah tangga diperlukan interaksi-interaksi yang berkualitas oleh para anggota keluarga di dalamnya.

¹ Muhammad Thalib, *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Isteri* (Yogyakarta: L'Hidayah Illahi, 2003), 13.

Salah satu faktor yang mendorong agar terciptanya sebuah keluarga yang sakinah yaitu adanya lingkungan sosial yang kondusif. Dimana lingkungan ini norma-norma sosial dijalankan sebagai pengatur kehidupan bermasyarakat baik itu norma agama ataupun norma yang muncul dan berlaku dalam masyarakat pada umumnya. Namun realitanya kehidupan di masyarakat tidak selamanya berjalan dengan ideal, lancar, dan bahagia. Terdapat masyarakat yang kurang sehat akibat kurang berfungsinya pranata sosial sebagaimana mestinya. Tempat prostitusi contohnya, dimana kondisi sosial yang ditunjukkan sebagian besar kurang memperlihatkan dan memperhatikan norma-norma agama bahkan menjadi momok dan mengancam keberlangsungan keharmonisan keluarga yang bertempat tinggal di daerah prostitusi tersebut.

Jika dilihat dari aktivitasnya prostitusi terbagi dua yaitu prostitusi terdaftar dan prostitusi tidak terdaftar.² Pertama, prostitusi yang terdaftar dimana aktivitasnya diawasi oleh kepolisian yang dibantu dan bekerjasama dengan jawatan sosial dan jawatan kesehatan. Pada umumnya prostitusi yang seperti ini di lokalisasi dalam daerah tertentu seperti “Gang Dolly” yang kini telah resmi ditutup oleh pemerintah kota Surabaya. Kedua, Prostitusi yang tidak terdaftar, dimana aktivitasnya secara “gelap-gelapan” ataupun terselubung. Aktivitasnya pun tidak terorganisir, baik itu secara perorangan atau kelompok dan tempatnya beragam model dari rumah hunian ataupun hotel. Pada dasarnya rumah hunian ataupun hotel ini berdiri dan bergerak sebagaimana umumnya namun disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kegiatan prostitusi. Misalnya kejadian prostitusi yang terjadi di Apartemen Kalibata City Jakarta Selatan.³

Seiring berkembangnya zaman perubahan nilai-nilai sosial begitu terasa. Seperti halnya narkoba menjadi suatu bentuk yang muncul di lingkungan penelitian ini. Baik itu dia sebagai pengguna narkoba ataupun menjadi area langganan sebagai transaksi narkoba tadi. Munculnya perilaku-prilaku sosial yang menyimpang di masyarakat tentu berimbas pada para pelaku rumah tangga yang bertempat tinggal di lingkungan ini. Maka dari itu hadirnya Majelis *Ta’lim* Albadrul Munir ditengah-tengah masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap persoalan yang terjadi di dalam keluarga. Hal ini juga membuktikan bahwasanya majelis *ta’lim* tidak hanya membahas akan halal dan haram ataupun wajib dan sunnah, terlebih lagi polemik yang terjadi di dalam keluarga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman konsep keluarga sakinah bagi para pelaku rumah tangga dalam menjalin rumah tangga yang baik dan sehat.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang orisinal dan terbaru meskipun terdapat beberapa data penelitian terdahulu yang juga disajikan. Sehingga pada bagian ini akan dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nabilla Ariesa, Mahasiswa Program Studi Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*”.⁴ Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana KUA Cilacap Utara dalam menjalankan programnya yaitu kursus calon

² Kartini Kartono, *Patalogi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 251-252.

³ CNN Indonesia “Kasus Berulang Prostitusi Anak di Apartemen Kalibata City”, diakses 4 Mei 2022 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211015090439-12-708113/kasus-berulang-prostitusi-anak-di-apartemen-kalibata-city>

⁴ Nabilla Ariesa, “Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017) <http://lib.unnes.ac.id/>

pengantin. Kursus calon pengantin ini merupakan program membina para pasangan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah bertujuan sebagai bekal setelah nantinya dinyatakan resmi dan sah pernikahannya. Adapun dalam pelaksanaan kursus calon pengantin ini seperti syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para calon pengantin, materi-materi kursus calon pengantin secara umum, dan materi-materi khusus bagi calon pengantin yang mana ditambahkan secara khusus berdasarkan latar belakang calon pengantin. Lebih dari itu skripsi ini juga membahas bagaimana penyelesaian konflik antar pasangan juga membahas metode yang digunakan di dalam kursus calon pengantin serta mengkaji kendala dan respon para calon pengantin ini dalam mengikuti program kursus calon pengantin. Kesamaan penelitian terdahulu ini ialah pembinaan keluarga dari suatu tempat yang menaungi serta jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Adapun perbedaannya ialah tempat yang menjadi objek penelitian serta menggunakan Peraturan Direktur Jendral Bimas Islam Nomor: DJ.II/491 Tahun 2009 Tentang Kursus Calon Pengantin dalam membina sebuah keluarga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Okta Muslimida, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”.⁵ Di dalam skripsi ini memaparkan bagaimana lansia sebagai manusia dewasa yang diharapkan pemahaman dalam keagamaannya sempurna dan matang sehingga mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Kemudian dalam merespon ajaran-ajaran agama secara psikis sudah baik dalam melakukan penghayatan, baik itu secara eksistensial dan maupun fungsional. Maka dari itu terwujudlah kepribadian yang sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai agama secara integral. Kesamaan penelitian terdahulu ini ialah membahas peran sebuah majelis *ta’lim* serta jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu ini ialah fokus pembahasan kepada orang yang lanjut usia (lansia) dengan tujuan peningkatan dalam perilaku keagamaan pada lansia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Farok Al Farosyi, Mahasiswa Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)* yang merupakan skripsi dan diterbitkan pada tahun 2019. Pada penelitian ini membahas bagaimana pembinaan keluarga sakinah bagi jamaah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muhajirin.⁶ Kesamaan penelitian terdahulu ini membahas tentang pembinaan keluarga sakinah dari suatu tempat yang menaungi serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan/empiris dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu ini ialah fokusnya kepada jamaah yang sebagai pasangan suami-istri dan bagaimana cara mereka ber-*muamalah* serta tempat yang menjadi objek penelitian.

⁵ Okta Muslimida, “Peranan Majelis Taklim raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) (di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) <http://repository.radenintan.ac.id/>

⁶ Mohammad Farok Al Farosyi, “Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) <http://etheses.uin-malang.ac.id/>

Metode

Jenis penelitian artikel ini merupakan penelitian sosial empiris yang menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dengan jurnal, skripsi-skripsi terdahulu, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan antara lain yaitu editing, classifying, analyzing, dan concluding. Adapun Teknik pengolahan data dengan cara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Alasan penulis memilih penelitian di lokasi tersebut karena majelis *ta'lim* ini memiliki program-program yang membina agar terwujudnya sebuah keluarga sakinah dimana adanya kondisi sosial yang kurang sehat di tengah-tengah masyarakat.

Peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Terhadap Masyarakat Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Jika dilihat dari historisnya, majelis *ta'lim* dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Muncul berbagai bentuk kelompok pengajian sukarela atau tanpa dibayar yang disebut dengan *halaqoh*, yakni kelompok pengajian di Masjid Nabawi. *Halaqoh* biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid sebagai tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama yang terpilih⁷. Pada dasarnya majelis *ta'lim* memiliki hubungan yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Hadirnya majelis *ta'lim* merupakan sebuah sarana belajar dan mengajar, Lembaga pendidikan dan ketrampilan, pembinaan dan pengembangan, jaringan komunikasi dan silaturahmi.⁸ Kata pembinaan berasal dari kata bina yang bermakna membangun dan mengusahakan agar lebih baik, sempurna, maju, dan sebagainya.⁹ pembinaan sendiri merupakan proses, cara, atau perbuatan yang membina. Adapun pembinaan yang dimaksud dalam artikel ini ialah pembekalan terhadap ilmu-ilmu agama Islam seputar kehidupan berkeluarga dalam Islam. Sedangkan keluarga sakinah diartikan sebagai sebagai kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang diliputi rasa damai, tentram dan bahagia.¹⁰

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sebelumnya tempat yang menjadi fokus penelitian terdapat lingkungan sosial yang kurang sehat. Dimana beberapakali terjadi kasus prostitusi di dekat daerah ini dan kasus-kasus narkoba baik itu dia sebagai pengguna ataupun menjadi area transaksi narkoba. Keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan segala aktifitasnya begitu sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, khususnya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dihadapan mereka. Adapun upaya yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir

⁷ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 79-80.

⁸ Muhsin, *Manajemen Majlis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 7.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 117

¹⁰ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 47.

sendiri dalam membina keluarga sakinah yaitu dengan meningkatkan kualitas spiritual jamaah.

Adapun Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir memiliki kegiatan yang mendorong masyarakat agar terbentuknya keluarga sakinah di tengah lingkungan sosial yang kurang sehat seperti mengadakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial, dan membentuk tim hadroh/banjari. Dalam kegiatan pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu malam setelah shalat Isya'. Pengajian rutin ini diadakan di sekretariat Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang bertempat di Jalan Batu Merah II Nomor 29, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Jamaah yang mengikuti pengajian terdiri dari pengurus majelis sendiri dan masyarakat di RT 004, 005, dan 006 Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan pada umumnya. Namun beberapakali juga dari jamaah ada yang membawa teman atau sahabatnya untuk ikut menyimak dan mendengarkan kajian. Tujuan dari diadakannya pengajian rutin ini untuk menambah wawasan keislaman dan juga sebagai sarana menyambung silaturahmi antara pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir serta jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir.

Secara garis besar materi yang disampaikan dalam pengajian rutin di Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yaitu *pertama*, Materi seputar masalah keluarga. Masalah keluarga ini meliputi etika pergaulan antara suami istri, nasehat bagaimana anjuran untuk saling pengertian satu sama lain, nasehat tentang bagaimana seorang suami selaku kepala rumah tangga mampu bersikap dengan baik kepada istri dan anak-anaknya, bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya dengan baik agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha, dan bagaimana seorang anak harus berbakti kepada kedua orangtuanya. *Kedua*, Materi tentang syariah, yang mana pemaparan mengenai tata cara beribadah dengan baik dan benar meliputi terhadap ibadah wajib dan sunnah serta hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari menyangkut itu boleh atau tidaknya, dilarang, dianjurkan, ataupun dibolehkan. *Ketiga*, Materi tentang aqidah, bagaimana konsep seorang hamba beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, qadha dan qadar dan hari kiamat. *Keempat*, Materi tentang akhlak, akhlak yang dipaparkan meliputi akhlak manusia kepada sang khaliq, akhlak terhadap diri sendiri selaku hamba, dan akhlak bagaimana bertetangga dan bermasyarakat. *Kelima*, Materi muamalah, bagaimana jamaah diajarkan mengenai berinteraksi sosial sesuai dengan syariat. Disamping kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu ini, beberapa kajian dilaksanakan tetapi diluar waktu kajian rutin Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dimana kajian ini biasanya berkolaborasi dengan *majelis ta'lim* lainnya yang ada di Jakarta Selatan ataupun pengajian yang diadakan oleh masjid. Artikel ini mengungkapkan adanya kegiatan-kegiatan yang menghidupkan dan membangkitkan spiritual masyarakat dimana satu sama lain saling bersinergi maka dalam membentuk keluarga sakinah itu semakin tinggi potensinya. Dimana keluarga sakinah merupakan keluarga yang dapat memenuhi akan kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, dan mampu untuk berkembang dengan baik, mengingat karena adanya lingkungan yang tidak sehat di tengah-tengah masyarakat.

Disamping itu juga Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir turut aktif menyelenggarakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan lain-lain. Pelaksanaan hari-hari besar Islam ini mengikutsertakan pengurus masjid dalam merancang susunan kepanitian agar kegiatan dapat berjalan dengan sistematis. Sumbangan yang diberikan oleh remaja masjid seperti membantu menyiapkan segala alat

dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam acara. Sedangkan dalam sumbangan pikirannya berupa ikut serta dalam setiap rapat yang dilaksanakan sehingga merekapun dapat menuangkan segala ide dan saranya untuk kelancaran acara. Ide dan saran yang disumbangkan seperti mengundang masyarakat di Pejaten Timur atau peserta dari luar karena kalau jamaah dari Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri pada umumnya selalu hadir jika tidak uzur. Sehingga kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan jamaah masjid saja namun seluruh umat muslim yang ada di Kelurahan Pejaten Timur.

Pergerakan dalam bentuk sosial yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dapat dirasakan di tengah masyarakat seperti ikut andil dalam memberikan bantuan terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan. Para pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ikut serta dan terjun langsung kepada masyarakat dalam hal kegiatan sosial yang diadakan ini. Kegiatan yang konkret dalam bentuk sosial ini berupa santunan anak yatim dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa musibah dari yang sakit dan meninggal dunia bahkan warga yang terdampak cukup parah akibat banjir yang terjadi di Jakarta. Dapat dilihat bahwasanya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini tidak hanya bergerak dalam menumbuhkan dan membangkitkan spritual masyarakat namun pergerakannya sampai kepada bakti-bakti sosial yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Selanjutnya terkait santunan anak yatim, yang mana kegiatan seperti ini lazimnya dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki pemasukan dana pasti ataupun pemasukan dana cukup tinggi. Namun dalam pelaksanaan santunan anak yatim ini bekerjasama dengan para pengurus masjid yang ada di sekitar Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan juga kondisi anak-anak yatim ini ternyata kurang mendapat perhatian setelah ditinggal mati orangtuanya baik itu yang meninggal karena obat-obatan terlarang atau sebagai tenaga kerja di dalam negeri atau luar negeri ataupun lainnya. Maka dari itu hal ini merupakan sebuah bentuk pembinaan masyarakat bahwasanya di usia anak yang masih dalam perkembangan perlu adanya interaksi-interaksi berkualitas bagi mereka dan dilain sisi juga sebuah bentuk kepedulian sosial yang memberikan dampak begitu baik dimana saling tolong menolong muncul di kehidupan bermasyarakat dan sesuai yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan berfungsinya masyarakat sebagai pranata sosial sebagaimana mestinya tentu ini memiliki hubungan yang erat terhadap pembentukan sebuah keluarga sakinah

Dalam memainkan perannya sebagai majelis *ta'lim* Khoiruddin Zein selaku pembina mencetuskan untuk membuat dan membentuk tim hadroh/banjari yang personilnya terdiri dari anak muda/remaja yang merupakan jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri. Khoiruddin Zein ketika itu melihat diantara jamaahnya memiliki bakat seni dalam hadroh/banjari seperti beliau menemukan remaja yang suaranya indah dan menyukai lantunan-lantunan shalawat nabi serta adanya yang mahir dalam memainkan rebana dan alat lainnya. Sisi lain dari dibentuknya tim hadroh/banjari ini untuk menghidupkan syiar-syiar Islam di masyarakat karena waktu yang dihabiskan oleh para remaja ini pun lebih bermanfaat. Dimana era globalisasi ini begitu pesat nilai-nilai sosial di masyarakat bergeser dengan seada-adanya, mabuk-mabukan, perzinahan, dan pergaulan bebas antara pria dan wanita sudah dianggap biasa saja. Dalam rangka meng-counter efek negatif dari perubahan nilai-nilai sosial yang ada maka hadirilah anak-anak muda sebagai tim hadroh/banjari untuk menyibukkan dirinya kepada aktifitas yang lebih positif.

Peranan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir saat ini memberikan dampak yang begitu baik kepada masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan pada umumnya dan juga memiliki peran yang tidak terbatas. Hal ini juga dapat dibuktikan dari pendapat atau respon masyarakat di Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan yang beragam. Seperti yang telah disampaikan pada sebelumnya bahwa keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir tidak hanya dirasakan oleh para anggota atau jamaahnya saja akan tetapi dapat dirasakan dan berpengaruh juga pada kemaslahatan masyarakat secara umum. Sebagai lembaga pendidikan nonformal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir menyadari akan pentingnya suatu pendidikan yang merupakan suatu keharusan dan menjadi kewajiban setiap individu. Manusia sebagai makhluk sempurna di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi akal pikiran tentu mampu dan bisa menjadi promotor juga pelaksana terhadap pendidikan tersebut. Terlebih lagi pendidikan inilah yang menjadi bekal masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari serta bagaimana pengaruh pendidikan ini terhadap keluarga mereka. Keluarga yang dijalankan sesuai tuntunan ajaran Islam maka akan terwujudlah keluarga yang sakinah.

Keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir begitu sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Adapun melalui majelis *ta'lim* ini sebagian masalah yang dihadapi oleh masyarakat baik itu dari jamaahnya sendiri maupun yang bukan jamaah atau masyarakat umum seperti bentuk-bentuk yang merusak akidah dan polemik yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga dapat diatasi, dengan berdialog atau tanya jawab yang memiliki korelasi antara materi dalam kajian-kajian yang diselenggarakan dengan para jamaah. Kemudian dengan masyarakat umum mereka biasanya berdialog diluar kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dengan anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir khususnya kepada Khoiruddin Zein selaku pembina Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan beliau juga yang mengisi kajian rutin tersebut secara langsung. Misal adanya tahlilan dan pembacaan yasin rutin yang diselenggarakan warga pada malam Jum'at, momen seperti inilah yang dimanfaatkan masyarakat untuk berdialog atau "curhat" mengenai *problem-problem* yang sedang dihadapi kepada beberapa anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yang dianggap tauladan di beberapa kalangan masyarakat. Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam hal ini mampu menyampaikan dan memberikan gagasan dan ide-ide yang membangun melalui siraman-siraman rohani yang telah diberikan oleh pengisi kajian.

Secara umum dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir memiliki pengaruh terhadap gairah keagamaan terutama aktifitas kesehariannya yang mana dalam rangka membangun sebuah keluarga yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Sejatinya seorang laki-laki/suami merupakan pemimpin di dalam keluarga, pemimpin yang tidak mengetahui akan dibawa kemana arah kepemimpinannya ini merupakan sebuah kondisi yang sangat buruk, niscaya di dalamnya akan terjadi sebuah kerusakan-kerusakan yang dirasakan secara langsung maupun kerusakan yang bertahap. Hal ini tidak lain merupakan dalam rangka membentuk sebuah keluarga yaitu keluarga yang sakinah.

Masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan yang mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir (jamaah) mengetahui dan merasakan mengenai kehadiran lingkungan sosial yang kurang sehat ini. Dimana dari penyimoangan perilaku-prilaku sosial yang muncul di lingkungan ini memberikan pengaruh, ancaman serta tantangan terhadap para pelaku rumah tangga. Maka dari itu keberadaan Majelis *Ta'lim*

Albadrul Munir yang hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki andil begitu besar terhadap jamaahnya baik itu secara *lahiriyah* maupun *bathiniyah*. Adapun dalam artikel ini juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan *majelis ta'lim* (non jamaah) secara langsung terkait adanya lingkungan sosial kurang sehat. Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah didapatkan di lapangan, beberapa masyarakat yang non jamaah merasakan langsung akan manfaat dari keberadaan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini, walaupun mereka ini tidak berkecimpung langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Terlebih lagi masyarakat yang sebagai jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir maupun masyarakat yang non jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sama-sama merasakan kerisauan, kekhawatiran, dan cemas akan adanya lingkungan sosial yang kurang sehat. Maka dari itu peranan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir di masyarakat mampu memberikan sebuah gagasan dan solusi terkait apa yang dihadapi oleh masyarakat.

Dari hasil temuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terbagi atas kegiatan yang bersifat edukatif, preventif, dan kuratif di masyarakat. Kegiatan yang bersifat edukatif ini berupa pengajian, maulidan, *isra' mi'raj* dan peringatan hari besar Islam lainnya. Adapun kegiatan yang sifatnya preventif seperti pembentukan tim hadroh/banjari bagi kaum remaja, tahlilan rutin di masyarakat, dan mengajak masyarakat ikut aktif dalam kegiatan keagamaan. Serta kegiatan yang bersifat kuratif dalam konteks penelitian ini berupa arahan-arahan ataupun solusi kepada pelaku rumah tangga yang berkonflik dan santunan anak yatim beserta pembinaan pada keluarga yang acuh terhadap proses perkembangan anaknya.

Dilihat dari upaya-upaya dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir merupakan sebuah pembinaan keluarga sakinah sekaligus menggerakkan masyarakat kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, terlebih lagi masyarakat ini juga sebagai pelaku rumah tangga di Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Mengingat juga dengan adanya perilaku-prilaku sosial yang menyimpang di masyarakat merupakan sebuah tantangan dan hambatan bagi para pelaku rumah tangga. Sehingga dalam perannya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir mampu menggiring masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim "*Barang siapa diantara kalian yang melihat sesuatu yang mungkar, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup (dengan tangannya), hendaklah ia mengubah dengan lidahnya. Jika ia tidak sanggup (dengan lidahnya), hendaklah ia mengubahnya dengan hatinya. Dan yang demikian itu adalah selemah-lemah iman.*"

Faktor Penghambat dan Pendukung Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

Ada beberapa hal yang lain dirasa perlu dan penting untuk diperhatikan dan menjadi sebuah catatan yaitu bahwasanya peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir di masyarakat, disana terdapat permasalahan yang begitu nyata tentunya harus lebih diperhatikan untuk mencari solusi guna menyelesaikannya. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir yaitu *pertama*, kesadaran diri, untuk mencapai keberhasilan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat dapat dilihat dari respon masyarakat yang

mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir seperti merasa tentram dan semangat menjalani hari-hari dengan bernuansa islami. Di dalam tulisan ini juga melakukan observasi dan wawancara yang menarik kesimpulan bahwasanya ditemukan mengenai rendahnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan melalui pengajian atau *tabligh akbar* atau peringatan hari-hari besar Islam ataupun kegiatan agama lainnya dimana beberapakali berkolaborasi dengan majelis *ta'lim* lainnya yang ada di Jakarta Selatan. Serta dari pihak jamaah Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiripun kerap berhalangan hadir dengan segala bentuk alasan yang disampaikan Ketika untuk izin tidak menghadiri kegiatan. *Kedua*, dana yang masuk dan didapatkan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir melalui iuran bulanan anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sendiri masih belum efektif. Karena anggaran yang minim perlu adanya tambahan anggaran seperti dari pemerintah, namun hal itu tidak didapatkan karena majelis *ta'lim* ini belum resmi terdaftar di Kemenag. Maka dari itu dalam melaksanakan beberapa kegiatan di masyarakat mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir belum memadai. Terutama pada saat proses pemberian suatu materi kepada para jamaah, sehingga membuat program serta pelaksanaannya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir berjalan kurang efektif. *Keempat*, adanya lingkungan sosial kurang sehat seperti adanya beberapa masyarakat dengan kebiasaan meminum-minuman alkohol, narkoba, dan prostitusi merupakan ujian tersendiri bagi para pelaku rumah tangga serta menjadi tantangan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam membina masyarakat, khususnya dalam membina keluarga sakinah di masyarakat. *Kelima*, belum adanya kurikulum pasti yang merupakan rencana pelajaran yang dibuat dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Melalui tulisan ini sebuah gagasan dapat diberikan yakni kurikulum yang dibentuk tadi maka akan kelihatan dari rencana untuk mencapai tujuannya dan rencana itu pun dilaksanakan dengan cara-cara tertentu agar tujuan dapat dicapai. Jika dapat ditarik sebagai kesimpulan artikel ini mengelompokkan faktor penghambat terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini berupa kesadaran masyarakat perihal kegiatan keagamaan dan adanya lingkungan sosial yang kurang sehat. Adapun faktor internal terkait konsistensi anggota majelis *ta'lim*, dana, sarana dan prasarana serta kurikulum Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir.

Faktor pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir adalah *pertama*, Sumber Daya Manusia dari pengelola atau pengurus Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sejauh ini cukup baik dapat dilihat dari aktifitas mereka di masyarakat yang tidak pamrih dan selalu gotong royong sesama anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat. Namun harus terus ditingkatkan dalam segala aspek agar nantinya Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ini tetap mampu bersaing dalam segala bentuk tantangan dan rintangan di tengah-tengah arus globalisasi ini. *Kedua*, jamaah atau masyarakat yang masuk dan mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Beberapa dari anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dianggap teladan di beberapa kalangan masyarakat, hal ini merupakan sebuah kondisi yang sangat baik. Dimana mereka-mereka ini nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang tidak mengikuti Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir atau nonjamaah tentu pengaruh yang diberikan dalam hal-hal positif apalagi dalam hal pembentukan keluarga sakinah.

Adapun upaya-upaya ataupun solusi yang dapat dilakukan melihat poin-poin yang telah dipaparkan diatas yaitu *pertama*, Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir harus mampu merumuskan kegiatan-kegiatan yang dapat memperlihatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat baik itu dari lingkup pemerintahan atau kemasyarakatan. *Kedua*, Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir harus mampu membuat kemitraan dengan jelas baik itu dengan majelis *ta'lim* lainnya atau dengan masjid ataupun dengan pemerintahan. *Ketiga*, perlu adanya pemanfaatan dari pengaruh globalisasi ataupun modernisasi terkait teknologi yang nantinya akan memudahkan syiar-syiar Islam itu tersampaikan kepada masyarakat apalagi mengenai pembentukan keluarga sakinah. Namun, meskipun dengan demikian Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir tetap telah memberikan kontribusi lebih dalam membina masyarakat terutama dalam gagasan-gagasan membentuk keluarga sakinah di lingkungan sosial yang kurang sehat.

Kesimpulan

Sebagai lembaga pendidikan nonformal peran Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dalam pembinaan keluarga sakinah di masyarakat secara umum memberikan dampak yang begitu baik. Dalam perannya telah melakukan berbagai upaya yang secara umum dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan tidak lain untuk membangkitkan dan meningkatkan jiwa spiritual juga iman serta menambah wawasan keislaman masyarakat. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih belum efektif karena terkendala dari faktor internal dan eksternal Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir. Maka dari itu kepada para anggota Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir baik itu pengurus maupun anggota harus selalu dalam keistiqomahan guna mengembangkan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir dan kepada para pelaku rumah tangga agar ikut aktif mengikuti kegiatan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir sebagai bekal dunia menuju akhirat agar terciptanya keluarga yang sakinah, melihat pengaruh-pengaruh negatif dari era globalisasi ini sampai kepada para pelaku rumah tangga. Serta pengurus ataupun anggota majelis *ta'lim* harus mampu mendaftarkan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir ke Kementerian Agama melalui KUA (Kantor Urusan Agama) setempat sebagai majelis *ta'lim* legal secara hukum dan nantinya memiliki kurikulum majelis *ta'lim* sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pengembangan Majelis *Ta'lim* Albadrul Munir, yang nantinya mendapatkan bantuan seperti suntikan dana dari pemerintah. Dan yang terakhir lebih memberdaya gunakan pengaruh teknologi di era globalisasi ini agar syiar-syiar Islam itu tetap tersampaikan kepada khalayak.

Daftar Pustaka:

- AlFarosyi, Mohammad Farok. "Peran Masjid Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi di Masjid Kelurahan Tuluserejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)", skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Ariesa, Nabilla. "Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap", skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017. <http://lib.unnes.ac.id/>

- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2009.
- Cholil, Mufidah.. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- CNN Indonesia “Kasus Berulang Prostitusi Anak di Apartemen Kalibata City”, *CNN Indonesia*, 15 Oktober 2021, diakses 4 Mei 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211015090439-12708113/kasus-berulang-prostitusi-anak-di-apartemen-kalibata-city>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Kartono, Kartini. *Patalogi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Muslamida, Okta, “Peranan Majelis Taklim raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (lansia) (di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan)”, skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Thalib, Muhammad. *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Isteri*. Yogyakarta: Hidayah Illahi, 2003.